



PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI PEMODERASI

Hesti Kumala Sari, Puji Harto¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of bank soundness on firm value, with financial reporting quality as a moderating variable. The dependent variable in this research is firm's value, while the independent variable consists of bank health indicators, including risk profile, corporate governance (GCG), earnings, and capital. The moderating variable is financial reporting quality, specifically accrual quality, and control variables include firm size and firm age. The population of this study comprises banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2020 to 2023. The sample selection method used was purposive sampling method. The result were obtain as many as 171 observations over 4 years. Data analysis was conducted using multiple linear regression in SPSS.

The findings indicate that the capital has a positive effect on firm value, while GCG, earning, and risk profile do not have a significant impact on firm value. Additionally, financial reporting quality does not moderate the relationship between risk profile, GCG, earning, and capital with firm's value.

Keywords: Risk profile, corporate governance, earning, capital, financial reporting quality, firm value.

PENDAHULUAN

Dalam sistem perekonomian modern, bank merupakan salah satu pilar krusial dalam sistem keuangan. Tidak hanya menyediakan jasa menyimpan atau meminjamkan dana, bank juga memiliki fungsi *intermediary*. Fungsi ini merujuk pada peran bank sebagai perantara antara pihak yang memiliki surplus dana dan pihak yang membutuhkan dana. Meskipun diawasi ketat, perbankan sangat rentan terhadap gejala risiko baik eksternal seperti ketegangan geopolitik, pandemi Covid-19 maupun risiko internal seperti korupsi maupun tindak pidana internal lainnya. Seperti yang terjadi beberapa tahun terakhir, sektor perbankan menghadapi tantangan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Salah satu peristiwa utama ialah pandemi Covid-19 yang melanda global sejak awal 2020. Pandemi ini menimbulkan ketidakpastian ekonomi yang memicu risiko kredit dan menurunnya aktivitas intermediasi perbankan. Pada awal 2023 bank-bank besar di Amerika Serikat dan Eropa seperti Silicon Valley Bank dan Credit Suisse mengalami krisis kebangkrutan yang menyebabkan timbulnya efek psikologis terhadap persepsi risiko di sektor keuangan global, termasuk di Indonesia. Fenomena ini menunjukkan bagaimana kesehatan bank menjadi salah satu hal penting untuk menilai ketahanan dan kinerja bank.

Menurut Indrarini (2019) nilai perusahaan merepresentasikan pandangan investor terhadap derajat pencapaian manajemen dalam mengelola sumber dayanya yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan menggambarkan tingkat kepercayaan investor terhadap perbankan setelah melewati proses operasional hingga saat ini. Peningkatan nilai perusahaan menandakan kinerja yang baik dan kemampuan untuk

¹ Corresponding author

meningkatkan kemakmuran investor. Berbagai faktor memengaruhi nilai perusahaan salah satunya ialah tingkat kesehatan bank. Nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q.

Untuk menjaga stabilitasnya dan menerapkan prinsip kehati-hatian, bank diwajibkan melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara individual maupun konsolidasi dengan pendekatan berbasis risiko *risk based bank rating* (RBBR) yang dituangkan dalam peraturan OJK No.4/ POJK.03/2016. Penilaian ini meliputi 4 faktor yaitu profil risiko, *Good Corporate Governance* (GCG), rentabilitas (*earnings*), permodalan (*capital*). Kesehatan bank yang baik mencerminkan stabilitas bisnis dan prospek masa depannya sehingga dapat menjadi sinyal positif bagi investor dan meningkatkan nilai perusahaan.

Kualitas laporan keuangan yang baik menjadi informasi bagi investor guna menilai kinerja keuangan bank secara lebih transparan dan kredibel. Ini dapat memengaruhi arah kekuatan hubungan antara tingkat kesehatan bank dengan nilai perusahaan. Kualitas laporan keuangan yang tinggi dapat memperkuat sinyal positif dari kesehatan bank yang baik dan menjadikannya lebih kredibel di mata investor.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori sinyal (*Signalling theory*)

Teori sinyal dikembangkan oleh Spence (1973) menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja baik akan mengirim sinyal positif ke pasar. Biaya pengiriman sinyal yang kredibel lebih tinggi untuk berita buruk daripada berita baik, ini mendorong manajemen secara transparan mengungkapkan informasi (*good news*) demi kredibilitas.

Nilai tingkat kesehatan bank menjadi salah satu sinyal penting bagi investor mengenai manajemen risiko bank, tata kelola, dan prospek masa depan bank. Informasi ini penting untuk dasar mengambil keputusan. Bank yang sehat akan mengirim sinyal positif ke pasar yang menunjukkan bahwa manajemen berhasil mengelola operasional dan risiko. Informasi ini dapat menarik reaksi pasar yang tercermin pada harga saham hingga akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, kesehatan yang buruk dapat menjadi sinyal negatif yang akan memicu penurunan persepsi pasar dan menurunkan nilai perusahaan.

Teori keagenan (*Agency theory*)

Teori ini dirumuskan oleh Jensen & Meckling (1976) yang muncul akibat dari hubungan keagenan melalui kontrak antara prinsipal sebagai pemilik dan agen sebagai manajemen. Ada tiga poin yang mendasari teori agensi yaitu; (1) perbedaan tujuan antara agen dan prinsipal, (2) informasi yang tidak tersampaikan sepenuhnya, membuat prinsipal sulit mengawasi tindakan agen, (3) preferensi risiko yang berbeda sehingga cenderung mengambil tindakan yang berbeda.

Teori agensi mendasari hubungan kesehatan bank dengan nilai perusahaan dimana investor ingin memastikan manajemen bank bertindak untuk meningkatkan nilai perusahaan. Disamping itu, tingkat kesehatan bank dianggap sebagai bentuk informasi yang disampaikan manajemen dalam mengelola risiko dan sumber daya dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah hasil keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber dayanya dan merupakan gambaran persepsi investor yang dikaitkan dengan harga saham (Indrarini, 2019). Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham, semakin tinggi harga saham nilai perusahaan pun akan semakin tinggi. Nilai yang tinggi menunjukkan peningkatan kemakmuran investor.



Nilai perusahaan diukur menggunakan rasio Tobin's Q, yang mana rasio ini diukur dengan membandingkan nilai pasar ekuitas (*market value of equity*) serta nilai buku utang (*book value of debt*) dengan nilai buku total aset (*book value asset*).

Tingkat Kesehatan Bank

Bank diwajibkan untuk menjaga kesehatan bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam semua aktivitas bisnisnya. Hal ini dilakukan dengan melakukan penilaian tingkat kesehatan bank berbasis risiko *risk based bank rating* (RBBR) dengan cakupan penilaian pada faktor profil risiko, *Good Corporate Governance* (GCG), rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*).

Profil Risiko

Menurut SE OJK No. 14/SEOJK.03/2017, penilaian profil risiko merupakan penilaian atas risiko inheren dan kualitas implementasi manajemen risiko di operasional bank. Risiko inheren terdiri dari 8 jenis risiko yakni; risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, dan risiko kepatuhan. Penilaian profil risiko menggunakan peringkat komposit pengungkapan profil risiko bank yang bersumber dari hasil *self-assessment* bank sendiri. Hasil peringkat kemudian diberi skor sebanyak 5 tingkatan, semakin besar skor nilai semakin baik kesehatan bank.

GCG (Good Corporate Governance)

Menurut KNKG (2021), GCG adalah kerangka kerja dan proses yang dipakai untuk mengarahkan serta mengelola perusahaan demi kemajuan bisnis dan akuntabilitas. Tujuannya untuk menciptakan nilai perusahaan dan kekayaan pemegang saham secara berkelanjutan dengan tetap memperhatikan kepentingan seluruh pemangku kepentingan. Bagi perbankan penilaian GCG dilakukan secara berkala sesuai aturan dari SE OJK No. 13/SEOJK.03/2017. Hasil penilaian berupa peringkat komposit GCG bersumber dari hasil *self-assessment* bank yang kemudian diberi nilai skor sebanyak 5 tingkatan, semakin tinggi nilai semakin baik GCG semakin baik kesehatan bank.

Rentabilitas (*earnings*)

Rentabilitas merupakan kemampuan bank menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Rentabilitas diukur dengan menggunakan rasio ROA (*Return On Asset*). ROA berfungsi untuk mengevaluasi keahlian manajemen bank dalam menghasilkan keuntungan dari pengelolaan aset. Semakin tinggi ROA, semakin besar keuntungan yang diperoleh bank yang menunjukkan keandalan bank dalam mengelola asetnya. Hasil rasio ini diperoleh dari *self-assessment* ROA bank yang dipublikasikan di laporan tahunan.

Permodalan (*capital*)

Modal bank adalah sumber daya finansial mencakup modal saham, cadangan laba, dan instrumen lain yang digunakan untuk perlindungan terhadap risiko keuangan dan dasar bagi kegiatan bisnis bank. Berdasarkan SE OJK No.14/SEOJK.03/2017, penilaian permodalan meliputi evaluasi kecukupan modal dan pengelolaannya. Rasio CAR (*capital adequacy ratio*) merupakan indikator tingkat permodalan bank. OJK menetapkan rasio kewajiban penyediaan modal minimum atau CAR ini sebesar 8%. Hasil rasio diperoleh dari nilai *self-assessment* bank.

Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir proses akuntansi yang memuat informasi mengenai posisi dan kinerja keuangan. Laporan keuangan lengkap mencakup laporan

posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan yang berkualitas bermanfaat bagi investor untuk mengambil keputusan karena meningkatkan transparansi, menunjukkan penilaian kerja yang akurat, mengurangi asimetri informasi, dan fungsi pengawasan.

Proksi yang digunakan untuk mengukur kualitas laporan keuangan salah satunya adalah model modifikasi Dechow & Dichev (2002) yang mengkombinasikan model DD dengan model Jones. Model ini mengukur kualitas akrual sebagai varians error dari regresi modal kerja terhadap arus kas, serta menambahkan variabel lain seperti pendapatan tahunan dan nilai properti, pabrik, dan peralatan seperti yang dikembangkan Francis et al. (Asegdew, 2016)

Ukuran

Ukuran perusahaan adalah proporsi perusahaan dihitung dari besaran total aset yang dimilikinya. Ukuran perusahaan mencerminkan sejauh mana perbankan telah berkembang dalam lingkup bisnisnya. Semakin besar ukuran bank semakin banyak informasi yang bisa diakses, perbankan dengan skala besar dianggap lebih stabil dan mampu memberikan prospek keuntungan yang lebih besar dan stabil. Selain itu bank dengan skala besar memiliki akses pendanaan yang lebih baik yang mampu menarik investor.

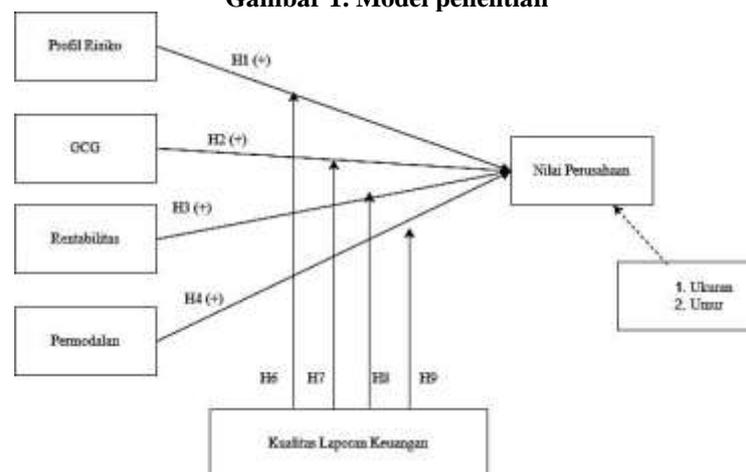
Umur

Umur perusahaan merupakan durasi eksistensi perusahaan perbankan dalam menjalankan operasionalnya dari awal didirikan. Umur perusahaan diukur dari jangka waktu sejak perusahaan didirikan hingga tahun penelitian. Semakin lama umur bank menunjukkan ketahannya dalam bisnis sehingga lebih dianggap stabil oleh investor.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran memuat interaksi antar variabel yang digunakan untuk menguji hipotesis.

Gambar 1. Model penelitian



Perumusan hipotesis

Pengaruh profil risiko terhadap nilai perusahaan

Penilaian profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren bank dan manajemen risikonya. Semakin baik peringkat profil risiko menunjukkan semakin baiknya kualitas manajemen bank dalam menangani risikonya dan prospek jangka panjang bank.

Berdasarkan teori sinyal yang menjelaskan bahwa perusahaan dengan kinerja baik

akan menyampaikan sinyal positif, maka profil risiko merupakan sinyal positif yang hendak disampaikan manajemen kepada investor mengenai kualitas manajemen risiko bank.

Penelitian yang dilakukan oleh Marsella & Pangestuti (2023), Damayanti et al. (2020) menyatakan profil risiko tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian oleh Apriyanti et al. (2023) menunjukkan nilai profil risiko berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dari penjelasan tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Profil risiko berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh GCG (*Good Corporate Governance*) terhadap nilai perusahaan

GCG adalah kerangka kerja yang mencakup prinsip dan praktik manajemen yang baik dalam mengelola dan mengawasi perusahaan. Bank melakukan *self-assessment* untuk mengukur GCG secara berkala.

Menurut teori sinyal, praktik GCG yang baik dapat dianggap sinyal positif kepada investor mengenai pengelolaan perusahaan secara transparan dan berintegritas oleh manajemen. Sinyal ini akan meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong peningkatan nilai perusahaan.

Penelitian oleh Aprilia & Hapsari (2021) menemukan hasil GCG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Apriyanti et al. (2023), Marsella & Pangestuti (2023) yang menunjukkan adanya pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan.

Dari penjelasan diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : GCG (*Good Corporate Governance*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh rentabilitas (*earning*) terhadap nilai perusahaan

Rentabilitas merupakan ukuran kerja untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari penggunaan sumber daya yang dimilikinya. Rentabilitas dapat diukur dengan rasio ROA (*Return On Assets*).

Menurut teori sinyal yang mengungkapkan bahwa perusahaan dengan kinerja yang baik akan menyampaikan sinyal positif kepada investor. Nilai rentabilitas yang tinggi dapat menjadi sinyal positif bagi investor mengenai prospek keuntungan bank yang tinggi.

Hasil penelitian Apriyanti et al. (2023) menunjukkan rentabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Ini tidak selaras dengan penelitian Issackow et al. (2021) yang menunjukkan pengaruh positif rentabilitas terhadap nilai perusahaan.

Dari penjelasan tersebut maka dirumuskan hipotesis berikut:

H3 : Rentabilitas (*earnings*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh permodalan (*capital*) terhadap nilai perusahaan

Permodalan merupakan jumlah dana yang menjadi bantalan untuk menghadapi risiko dan menjalankan operasional bank. Bank dengan permodalan yang lebih kuat akan lebih stabil dan tahan akan guncangan ekonomi.

Menurut teori sinyal, bank dengan tingkat permodalan tinggi mengindikasikan bahwa bank memiliki cadangan yang cukup untuk menghadapi risiko. Ini menjadi sinyal positif bagi investor dalam menilai stabilitas bank.

Penelitian Apriyanti et al. (2023) menemukan pengaruh positif permodalan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Widyowati et al. (2021) yang menemukan permodalan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari penjelasan diatas, maka dirumuskan hipotesis berikut:

H4 : Permodalan (*capital*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan



Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan dalam memoderasi hubungan profil risiko terhadap nilai perusahaan

Kualitas laporan keuangan merupakan tingkat keandalan, relevansi, dan transparansi informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Semakin tinggi kualitas laporan keuangan suatu perusahaan, semakin akurat dan jujur informasi yang disampaikan kepada publik.

Menurut teori sinyal, laporan keuangan yang berkualitas dapat menjadi sinyal positif bagi investor karena meningkatkan transparansi dan kredibilitas dan informasi kinerja keuangan bank. Kualitas laporan keuangan yang tinggi dapat memperkuat pengaruh profil risiko terhadap nilai perusahaan dengan meningkatkan kredibilitas informasinya.

Dari penjelasan tersebut, maka dirumuskan hipotesis berikut :

H5 : kualitas laporan keuangan memoderasi hubungan antara profil risiko terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan dalam Memoderasi Hubungan Antara GCG terhadap nilai perusahaan

Kualitas laporan keuangan yang baik dapat mencerminkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan perbankan dalam menjalankan operasionalnya sehingga dapat memberikan informasi yang memadai bagi investor dalam melakukan pengawasan maupun pengambilan keputusan.

Menurut teori sinyal, praktik GCG yang baik disertai dengan kualitas laporan bank yang tinggi dapat menjadi sinyal positif bagi investor sehingga dapat meningkatkan persepsi terhadap nilai perusahaan. Dari penjelasan tersebut, maka dirumuskan hipotesis berikut :

H6 : kualitas laporan keuangan memoderasi hubungan antara GCG terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan dalam Memoderasi Hubungan Antara rentabilitas terhadap nilai perusahaan

Menurut teori sinyal, kualitas laporan keuangan yang tinggi menjadi sinyal positif investor mengenai kredibilitas informasi yang disajikan dan transparansi kinerja bank. Ini akan menaikkan sinyal dari informasi rentabilitas bank.

Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan rentabilitas yang tercermin dalam laporan keuangan akan menunjukkan kinerja yang sesungguhnya dari perbankan, sehingga dapat memberikan sinyal positif kepada investor dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dari penjelasan tersebut, maka dirumuskan hipotesis berikut:

H7 : kualitas laporan keuangan memoderasi hubungan antara rentabilitas terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan dalam Memoderasi Hubungan Antara permodalan terhadap nilai perusahaan

Menurut teori sinyal, kualitas laporan keuangan yang baik menciptakan dasar yang kuat untuk informasi yang akurat dan transparan tentang kesehatan keuangan bank. Dalam hal kecukupan modal, laporan keuangan yang berkualitas akan memberikan informasi yang jelas tentang jumlah modal yang tersedia dan tingkat risiko yang dihadapi oleh bank. Ini memastikan bahwa nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham atau penilaian lainnya adalah refleksi yang akurat dari kondisi sebenarnya.

Dengan laporan keuangan yang berkualitas tinggi, investor akan lebih percaya terhadap informasi yang diberikan oleh perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan persepsi terhadap nilai perusahaan.

H8 : kualitas laporan keuangan memoderasi hubungan antara permodalan terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Variabel penelitian

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi variabel independen. Variabel dependen berupa nilai perusahaan. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat kesehatan bank diukur dengan profil risiko, GCG (*Good Corporate Governance*), Rentabilitas, dan permodalan.

Variabel moderasi merupakan variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel moderasi pada penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan (Sugiyono, 2017).

Variabel kontrol merupakan variabel yang diatur untuk melihat dampaknya ke variabel dependen, dengan memastikan bahwa perubahan yang terjadi pada variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen bukan faktor lain. Variabel kontrol pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan umur perusahaan.

Tabel 1 Variabel dan Pengukuran

Variabel Penelitian	Indikator Pengukuran
Nilai Perusahaan	$Q = \frac{MVE + BVD}{BVA}$
Profil Risiko	Skor peringkat komposit profil risiko bank
GCG	Skor peringkat komposit GCG bank
Rentabilitas (<i>earnings</i>)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
Permodalan (<i>capital</i>)	$CAR = \frac{\text{Modal Inti} + \text{Modal Pelengkap}}{ATMR} \times 100\%$
Kualitas Laporan Keuangan (FRQ)	$\Delta WC_{it} = \alpha + \beta_1 CFO_{it} + \beta_2 \Delta REV_{it} + \beta_3 PPE_{it} + \varepsilon$
Ukuran Perusahaan	Ukuran = Ln (Total aset)
Umur Perusahaan	Umur = tahun penelitian - tahun didirikan

Sumber : data yang diolah, 2025

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023. Pengambilan sampel menggunakan *pusposive sampling method*. Kriteria sampel yang dipilih adalah perbankan yang mempublikaaikan laporan keuangan dan laporan tahunannya serta tidak mengalami suspense (penghentian sementara perdagangan saham) oleh BEI selama periode 2020-2023. Data penelitian bersumber dari website resmi perbankan, website IDX, dan sumber lain yang relevan.

MODEL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda metode *bootstrap* karena penelitian menemukan adanya data yang tidak berdistribusi normal. Teknik analisis data dilakukan menggunakan bantuan program SPSS 27.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandarized residual
N		171
Normal	Mean	0,00000
	Std. Deviation	0,17511382
Paraeters^{a,b}	Absolute	0,144
	Positive	0,144
	Negative	-0,107
Most Extreme Differences		
Test Statistic		0,144
Asymp. Sig, (2-tailed)^c		0,001

a. test distribution is normal

b. Calculated from data

Sumber : data yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 2, hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan residual tidak terdistribusi secara normal dan tidak memenuhi asumsi normal berdasarkan uji normalitas yang dilakukan. Untuk mengatasi masalah ini, digunakan metode Bootstrap pada regresi linear berganda dan uji hipotesis parsial (t) yang robust terhadap non normalitas. Metode bootstrap oleh Bradley Efron (1979) ini tidak memperhatikan asumsi klasik sebab sampel data digunakan sebagai populasi untuk membentuk interval kepercayaan. Metode ini mengambil sampel pengulangan sebanyak (B) 1000 kali dengan interval kepercayaan 95% (Nabil, 2024).

Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collineary Statistics	
	Tolerance	VIF
Profil Risiko	0,682	1,466
GCG	0,619	1,617
Rentabilitas	0,670	1,492
Permodalan	0,466	2,147
Ukuran	0,330	3,026
Umur	0,541	1,850
Profil Risiko x FRQ	0,556	1,799
GCG x FRQ	0,654	1,530
Rentabilitas x FRQ	0,673	1,486



Permodalan x FRQ	0,598	1,671
Dependent variabel : Tobin's Q		

Sumber : data yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 3, uji multikolinearitas menunjukkan hasil bahwa semua variabel penelitian yang digunakan baik sebelum moderasi maupun sesudah moderasi memperoleh nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF < 10, artinya semua variabel pada model regresi ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Hasil Uji Glesjer

Model	Sig.
Profil risiko	0,635
GCG	0,343
Rentabilitas	0,350
Permodalan	0,069
Ukuran	0,025
Umur	0,099
FRQ	0,176
Profil Risiko x FRQ	0,650
GCG x FRQ	0,750
Rentabilitas x FRQ	0,509
Permodalan x FRQ	0,905

Sumber : data yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4, hasil semua variabel menunjukkan nilai sig. > 0,05 kecuali variabel kontrol umur memiliki nilai sig. 0,025 (< 0,05), ini menunjukkan bahwa variabel umur memengaruhi varians residual. Hal ini menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas dalam model. Untuk mengatasi masalah pelanggaran uji heteroskedastisitas digunakan metode *Bootstrap*.

Uji Autokolerasi

Tabel 5 Hasil Uji Durbin Watson

Model	R	R square	Adjusted R Square	Std.error of the estimate	Durbin-Watson
1	0,424	0,180	0,129	0,18050	1,922

Sumber : data yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan nilai DW sebesar 1,922. Mengacu pada perhitungan tabel Durbin-Watson pada tingkat signifikansi 5%, nilai dU adalah 1,5739 dan (4- dU) sebesar 2,4261. Posisi DW model berada pada : 1,5739 (dU) < 1,922 (DW) < 2,2461 (4-dU). Hal ini menunjukkan tidak ada masalah autokorelasi dalam model regresi. Sehingga, model regresi telah dianggap mampu memenuhi uji autokorelasi dalam penelitian.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b				
Model	R	R-Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,424 ^a	0,180	0,129	0,18050

Sumber : data yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 6, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan hasil nilai R Square adalah 0,424. Ini berarti 42,4% variasi dalam nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh semua variabel independen (profil risiko, GCG, rentabilitas dan permodalan), variabel kontrol (ukuran, dan umur), serta variabel interaksi (profil risiko x FRQ, GCG x FRQ, rentabilitas x FRQ dan, permodalan x FRQ) dalam model. Sementara itu, nilai Adjusted R Square adalah 0.129. Angka ini menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan sekitar 12.9% terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, 87,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji F

Tabel 7 Hasil Uji F

ANOVA^a						
Model		Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,143	10	0,114	3,508	<0,001 ^b
	Residual	5,213	160	0,033		
	Total	6,536	170			

Sumber : data yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.9, hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar $< 0,001$ ($< 0,05$), maka kesimpulannya secara simultan, semua variabel independen (profil risiko, GCG, rentabilitas, permodalan), variabel moderasi (FRQ), dan variabel kontrol (ukuran, umur) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji T

Tabel 8 Hasil Uji T

Bootstrap for Coefficients						
Model	B	Bootstrap^a				
		Bias	Std. Error	Sig.(2-tailed)	95% Confidence Interval	
					Lower	Upper
(constant)	-0,199	0,029	0,493	0,682	-1,267	0,834
Profil risiko	0,007	0,002	0,036	0,841	-0,059	0,096
GCG	-0,016	-0,002	0,034	0,610	-0,083	0,045
Rentabilitas	-0,016	0,003	0,010	0,140	-0,035	0,013
Permodalan	0,004	-1,883	0,001	0,012	0,001	0,006
Ukuran	0,031	-0,001	0,016	0,073	0,003	0,060
Umur	-0,002	-8,422	0,001	0,034	-0,005	-0,001

Model	B	Bootstrap for Coefficients				
		Bias	Std. Error	Sig.(2-tailed)	Bootstrap ^a	
					95% Lower	Confidence Interval Upper
Profil risiko x FRQ	0,009	0,002	0,019	0,607	-0,029	0,056
GCG x FRQ	-0,003	-0,002	0,017	0,836	-0,033	0,025
rentabilitas x FRQ	0,011	-0,003	0,027	0,679	-0,043	0,056
Perrmodalan x FRQ	0,047	-0,005	0,026	0,051	-0,006	0,080

a. Unless otherwise noted, bootstrap results are based on 1000 bootstrap samples

Sumber : data yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji t ditemukan bahwa: 1) variabel profil risiko memiliki nilai sebesar 0,841 > 0,05 sehingga profil risiko tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2) variabel GCG memiliki nilai signifikansi sebesar 0,610 > 0,05 sehingga GCG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 3) variabel rentabilitas memiliki signifikansi sebesar 0,140 > 0,05. Jadi, rentabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 4) variabel permodalan memiliki signifikansi sebesar 0,012 < 0,05 dengan koefisien pengaruh positif. Maka, variabel permodalan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 5) variabel interaksi kualitas laporan keuangan dengan profil risiko menunjukkan signifikansi sebesar 0,607 > 0,05. Sehingga menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan tidak dapat memoderasi hubungan antara profil risiko dengan nilai perusahaan. 6) variabel interaksi kualitas laporan keuangan dengan GCG menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,836 > 0,05, artinya variabel kualitas laporan keuangan tidak dapat memoderasi hubungan antara GCG dengan nilai perusahaan. 7) variabel interaksi rentabilitas dengan kualitas laporan keuangan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,679 > 0,05. Ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan tidak dapat memoderasi hubungan antara rentabilitas dan nilai perusahaan. 8). Variabel interaksi permodalan dengan kualitas laporan keuangan menunjukkan nilai signifikansi 0,051 > 0,05. Nilai ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan tidak dapat memoderasi hubungan antara permodalan dengan nilai perusahaan.

Pembahasan

Pernyataan Hipotesis	Koefisien	Sig.	Hasil Pengujian Hipotesis
H1: profil risiko berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	0,007	0,841	Ditolak
H2 : GCG berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan	-0,016	0,610	Ditolak
H3: Rentabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan	-0,016	0,140	Ditolak
H4 : Permodalan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan	0,004	0,012	Diterima

Pernyataan Hipotesis	Koefisien	Sig.	Hasil Pengujian Hipotesis
H5 : kualitas laporan keuangan memoderasi hubungan antara profil risiko terhadap nilai perusahaan	0,009	0,607	Ditolak
H6 : Kualitas Laporan Keuangan memoderasi hubungan antara GCG terhadap Nilai Perusahaan	-0,003	0,836	Ditolak
H7 : Kualitas Laporan Keuangan memoderasi hubungan antara Rentabilitas terhadap Nilai Perusahaan	0,011	0,679	Ditolak
H8 : Kualitas Laporan Keuangan memoderasi hubungan Permodalan terhadap Nilai Perusahaan	0,047	0,051	Ditolak

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan uji yang telah dilakukan, ditemukan hasil bahwa profil risiko yang diukur dengan skor komposit peringkat tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan memiliki skor pengelolaan risiko yang baik sinyal ini tidak menjadi poin penilaian utama investor untuk menilai perusahaan perbankan. Hal ini mengisyaratkan pasar tidak bereaksi terhadap kualitas profil risiko perbankan saat akan menyalurkan dananya. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti et al. (2020), Mumtazah & Purwanto (2020), Aprilia & Hapsari (2021), Handono & Rahadian (2022), dan Yuliawati (2023) yang menyatakan bahwa profil risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan.

Berdasarkan pengujian diperoleh hasil bahwa GCG tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam prakteknya, GCG yang baik tidak selalu dijadikan acuan utama investor dalam pengambilan keputusan. Pengungkapan dan implementasi GCG menimbulkan biaya tambahan bagi perusahaan yang menyebabkan investor belum merespon nilai GCG secara maksimal. Penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aprilia & Hapsari (2021), Widyowati et al. (2021), Handono & Rahardian (2022), dan Murwani & Taufiq (2022) yang menyatakan bahwa GCG tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan perbankan memiliki rata-rata GCG pada peringkat 2 dan tidak mengalami kenaikan dan cenderung stagnan.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilaksanakan, ditemukan hasil bahwa rentabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. ketidaksignifikansi karena ROA bank tidak stabil terutama pada periode penelitian ini. Hasil ROA menunjukkan distribusi yang tidak normal dengan beberapa perbankan menunjukkan nilai minus yang cukup ekstrim. Ini mencerminkan ketidakstabilan kinerja bank selama periode penelitian dimana masa ini merupakan masa pandemi covid-19 hingga adanya eskalasi geopolitik global. Kondisi ini menyebabkan kinerja keuangan bank tidak stabil yang berpotensi menurunkan kepercayaan investor. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widyowati et al. (2021), Handono & Rahardian (2022), Murwani & Taufiq (2022), dan Marsella & Pangestuti (2023) yang menyatakan bahwa rentabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa permodalan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa tingkat permodalan (CAR) yang tinggi mengindikasikan bahwa bank memiliki kemampuan yang stabil dan aman untuk menghadapi risiko operasionalnya. Selain itu, CAR yang tinggi dapat menjadi sinyal baiknya tingkat kesehatan bank juga. Hasil

penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aprilia & Hapsari (2021), Murwani & Taufiq (2022), Marsella & Pangestuti (2023), dan Apriyanti et al. (2023) yang menunjukkan hasil bahwa permodalan diukur dengan CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian efek moderasi kualitas laporan keuangan terhadap pengaruh profil risiko, GCG, rentabilias, dan permodalan terhadap nilai perusahaan ditemukan bahwa kualitas laporan keuangan tidak dapat memoderasi pengaruh profil risiko, GCG, rentabilias, dan permodalan terhadap nilai perusahaan. Ini dikarenakan informasi mengenai profil risiko, GCG, rentabilitas, dan permodalan yang digunakan untuk penilaian kesehatan bank merupakan informasi yang sudah jelas dan terpisah, selain itu pelaksanaan penilaian kesehatan bank diawasi dan diatur oleh OJK, sehingga informasi mengenai kesehatan bank lebih valid dan kredibel, serta bisa diakses langsung oleh investor tanpa perlu mempertimbangkan kualitas laporan keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Profil risiko tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa tingkat profil risiko bank tidak secara langsung mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan.
2. GCG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Meskipun secara teori pengelolaan GCG yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan GCG belum mampu untuk memberikan pengaruh langsung terhadap peningkatan nilai perusahaan.
3. Rentabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Meskipun rentabilitas mencerminkan prospek keuntungan perbankan, dalam penelitian ini rentabilitas memberikan pengaruh langsung terhadap peningkatan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan tingkat rentabilitas bank yang tidak stabil bahkan cenderung ke arah negatif.
4. Permodalan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi proporsi modal, maka semakin tinggi kepercayaan investor mengenai keberlanjutan operasional bank.
5. Kualitas laporan keuangan tidak dapat memoderasi pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap nilai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan tidak mempengaruhi persepsi investor dalam menilai kondisi kesehatan bank.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan setelah dilakukan analisis dan interpretasi data. Berikut ini keterbatasan yang terdapat pada penelitian diantaranya:

1. Pengukuran variabel moderasi yaitu kualitas laporan keuangan yang diukur dengan kualitas akrual mungkin tidak sepenuhnya menangkap seluruh dari laporan perbankan.
2. Penelitian ini tidak memasukkan faktor-faktor eksternal yang memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah dibahas, diharapkan penelitian selanjutnya mampu melengkapi keterbatasan dengan mengembangkan hal-hal berikut:

1. Penelitian selanjutnya bisa mempertimbangkan untuk menggunakan proksi pengukuran variabel yang lebih sesuai untuk kualitas laporan keuangan perbankan seperti *Loan Loss Provision*.



2. Penelitian selanjutnya dapat memasukkan variable lain yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan untuk mengontrol efek dari variabel eksternal yang mungkin memengaruhi nilai perusahaan seperti inflasi, suku bunga, dsb.

REFERENSI

- Aprilia, W., & Hapsari, N. (2021). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Melalui Metode RGEC Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Neraca Keuangan : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2), 13–27. <https://doi.org/10.32832/neraca.v16i2.5432>
- Apriyanti, A., Hariyani, D. S., Azizah, M., & Wahyuandari, W. (2023). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Negara Asean. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 7(1), 1–7. <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v7i1.14781>
- Asegdew, K. (2016). Determinants of Financial Reporting Quality : Evidence from Large Manufacturing Share Companies of Addis Ababa Kirubel Asegdew A Thesis Submitted to the Department of Accounting and Finance College of Business and Economics Presented in Partial Fulfilment. *Addis Ababa University*, May, 1–83.
- Damayanti, C. R., Saifun, M. S., & Hikmah, M. (2020). RGEC Bank's Performance and Value: Evidence From Indonesia. *Proceedings of the 2nd Annual International Conference on Business and Public Administration (AICoBPA 2019)*, 154(13), 215–218. <https://www.atlantis-press.com/proceedings/aicobpa-19/125946300>
- Handono, A. A., & Rahadian, D. (2022). the Effect of Risk Based Bank Rating on Firm Value. *Trikonomika*, 21(1), 25–29. <https://doi.org/10.23969/trikononika.v21i1.4303>
- Indrarini, S. (2019). *nilai perusahaan melalui kualitas laba (Good Governance dan kebijakan perusahaan)* (N. Azizah (ed.)). Scopindo Media Pustaka.
- Issackow, M. M., Mwambia, F., & Muema, W. (2021). *Credit Risk Assessments and Firm Value of Listed Commercial Banks in Kenya*. 21(12), 68–82. <https://doi.org/10.9734/AJEBA/2021/v21i1230453>
- Marsella, P., & Pangestuti, D. C. (2023). Assessment of bank's health using analysis risk profile, good corporate governance, earnings, capital (RGEC). *International Journal of Research in Business and Social Science (2147- 4478)*, 12(3), 237–248. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v12i3.2571>
- Mumtazah, F., & Purwanto, A. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Murwani, J., & Taufiq, A. R. (2022). Tingkat Kesehatan Bank : Pendekatan Risk Based Bank Rating terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Dan Akuntansi*, 6, 4272–4283. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1215>
- Nabil, N. (2024). Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(2), 2547–2562. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i11.3835>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In *PT Alfabet*.
- Widyowati, M. P., Berliana, S., Prasetyo, B. H., & Bon, A. T. (2021). Does The Bank Soundness Reflect The Firm Value ? *Proceedings of the Second Asia Pacific International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Surakarta, Indonesia*, 4090–4099.
- Yuliawati, T. (2023). The Sri-Kehati Indexed Bank's Health Level and Its Effect on Firm Value. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 14(1), 79–86.